

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pembentukan karakter yang baik dianggap menjadi suatu hal yang sangat penting bagi umat manusia. Dengan karakter yang baik ini manusia menjadi makhluk yang terbaik dibandingkan dengan makhluk lainnya. Karena Allah melengkapi manusia dengan potensi dan kelebihan yang dimiliki masing-masing individu. Seperti potensi ilmu, kecerdasan, dan keimanan. Selain itu, manusia dibekali juga dengan nafsu yang seringkali mendorong manusia untuk melakukan hal-hal kejelekan. Pendidikan menjadi salah satu cara terbaik untuk memobilisasi manusia mempunyai karakter mulia.¹

Selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”²

Berdasarkan kutipan Undang-undang di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk menciptakan karakter pada peserta didik guna menjadi manusia yang baik. Namun, kemerosotan nilai-nilai budi pekerti telah menjadi fenomena yang umum pada zaman sekarang, terlebih dampak pandemik yang sangat terasa di lingkungan pendidikan. Seperti: kurangnya rasa hormat dan sopan santun terhadap orang tua dan guru, mencontek, menipu, ibadah yang tidak lagi tertib dan berbagai perilaku tindakan yang tidak terpuji lainnya, sehingga perlunya usaha-usaha dalam membentuk karakter yang baik bagi peserta didik.

Pendidikan karakter di sekolah sangat penting untuk diupayakan guna mengantisipasi penurunan nilai moral siswa.

¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 88-89.

² Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, Nomor 20, Pasal 3, Tahun 2003. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>

Secara khusus, membudayakan karakter religius yang memiliki hubungan erat dengan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga mampu mewujudkan pikiran, perkataan, dan perbuatan yang konsisten berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau bersumber dari ajaran agama yang dianutnya.³

Islam adalah agama yang bisa dikatakan sebagai agama yang paling baik jika dibandingkan dengan agama lainnya. Kesempurnaan agama Islam dapat dilihat dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an yang isinya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari syariah, akhlak dan aqidah, hingga bagian-bagian yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya. Untuk itu sebagai seorang muslim dianjurkan untuk membacanya setiap hari dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya, karena membaca Al-Qur'an adalah ibadah dan di dalamnya terdapat pelajaran dan mendapatkan ketenangan hati. hidup dan mendapatkan rahmat dari Allah.⁴ Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ. حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْفَرَزِيِّ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْسَالٍ لَهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ وَ لَامٌ وَ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (حَدِيثُ التِّرْمِذِيِّ)

Artinya: “Muhammad bin Basyar menyampaikan kepada kami dari Abu Bakar Al Hanafi, Dari Adh-Dhahak bin Utsman, dari Ayub bin Musa yang mendengar Abdullah bin Mas’ud berkata kepada Rasulullah SAW bersabda: “Siapa yang membaca satu huruf dari kitabullah, dia mendapat satu kebaikan yang dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan , aku tidak mengatakan bahwa alif lam mim satu huruf, melainkan alif satu huruf, lam satu huruf, mim satu huruf”.⁵

³ Azzet Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 88.

⁴ Imam Musbikin, “Mutiara” Al Qur’an Khazanah Ilmu Tafsir & Al Qur’an, (Madiun: Jaya Star Nine, 2014), hlm.360.

⁵ Muhammad Bin Abu Isa At-Tirmidzi, *Al-Jami’ Al-Shohih Sunan At-Tirmidzi*, (Jakarta: Dear At-Turats Al-Arabi Bairut, 1991), hlm. 175, nomor 2910.

Tadarus Al-Qur'an atau kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah⁶. Terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari, maka itu sebagai langkah awal dalam menghayati, memahami, mencintai dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya.

SD Muhammadiyah Birrul Walidain adalah salah satu sekolah yang berbasis islami dan sangat menjunjung akhlaqul karimah. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan Islami dari mulai hari senin sampai hari sabtu. Kegiatan-kegiatan tersebut diikuti oleh para guru dan semua siswa, baik kelas I, II, III maupun IV-VI. Salah satu kegiatannya, yaitu pembacaan asmaul husna, tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha berjama'ah, doa awal pelajaran, sholat dhuhur berjamaah dan masih banyak kegiatan agama lainnya.

Kegiatan Islami yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus, penulis lebih tertarik dengan kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an. Karena dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat terbentuknya karakter yang religius dan berjiwa Qur'ani, sehingga membiasakan para peserta didik untuk selalu membaca Al Qur'an setiap hari dan dalam segala kegiatan apapun mereka selalu melibatkan Allah. Kegiatan ini dimulai awal masuk kelas, pukul 07.00 selama 40 menit. Selama 40 menit diisi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Salah satunya kegiatan tadarus Al-Qur'an. Kegiatan tadarus Al-Qur'an ini didampingi oleh guru kelas dan satu orang guru pendamping dengan menggunakan metode sorogan kemudian kegiatan sholat Dhuha berjamaah yang imamnya bergiliran dari siswa laki-laki. dilanjutkan dengan murojaah surat-surat pendek atau juz 30, pembacaan asmaul husna, dan pembacaan doa sebelum memulai pelajaran. Semua kegiatan itu menjadi rutinitas para peserta didik SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus setiap hari. Setelah semua kegiatan itu dilakukan

⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: Uin Maliki Press, 2010), hlm. 135.

barulah mulai pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah tersusun.⁷

Adanya pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini adalah salah satu wujud dalam membentuk peserta didik agar mempunyai karakter religius dan menjadikan anak dapat lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan *makhorijul hurufnya* dan tajwidnya, karena ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, ditemukan pula anak yang tidak tertib dalam shalat fardhu dimana itu merupakan gambaran utama sebagai seorang muslim, kurangnya sopan santun terhadap bapak atau ibu disekolah maupun dirumah serta kurangnya memperhatikan pentingnya membaca Al-Qur'an sedangkan SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus merupakan sekolah yang bernafaskan islam, memiliki visi "Membentuk dan mewujudkan generasi islam yang unggul, berkarakter Birrul Walidain serta menjadi sekolah rujukan". Dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Terbentuknya Karakter Religius Peserta didik kelas 3 SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus"

B. Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka ditentukan rumusan masalah sebagai berikut

Seberapa besar pengaruh metode pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap terbentuknya karakter religius peserta didik di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap terbentuknya karakter religius peserta didik di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

⁷ Hasil Observasi Pada Tanggal 7 Februari 2022.

1. Manfaat teoritis
Pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap karakter religious.
2. Manfaat praktis
 - a. Sekolah
Memberikan gambaran dalam menerapkan karakter religious peserta didik dengan pembiasaan tadarus Al-Qur'an.
 - b. Guru
Membuka wawasan keilmuan tentang pengaruh pentingnya pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap karakter religious dalam dunia pendidikan.
 - c. Peserta didik
Menumbuhkan rasa semangat bagi peserta didik dalam bertadarus Al-Qur'an.

E. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab dirinci dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi, pembatasan pembatasan dan rumusan masalah, metode penelitian, tujuan, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II :Landasan teoritis, meliputi : kajian teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III :Metodologi penelitian, meliputi: tujuan dan manfaat, penentuan lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, konsep dan pengukuran variabel, dan teknik interpretasi data.

BAB IV :Hasil penelitian, meliputi: gambaran umum, deskripsi data dan analisis data, interpretasi data.

BAB V: Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.